

Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Sak Emkm

Vira Adilla

Program Akuntansi, Universitas INABA, Jalan Soekarno Hatta no 448 Bandung
40266

viraadilla@student.inaba.ac.id

Vina Merliana

Program Akuntansi, Universitas INABA, Jalan Soekarno Hatta no 448 Bandung
40266

vina.merliana@inaba.ac.id

Article's History:

Received 9 Februari 2024; Received in revised form 27 Februari 2024; Accepted 1 Maret 2024; Published 1 Juni 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Adilla, V., & Merliana, V. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Sak Emkm. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (3). 1945-1955. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2490>

Abstrak:

Penelitian ini menyelidiki bagaimana persepsi, pemahaman akuntansi, kompetensi SDM, dan tingkat pendidikan mempengaruhi penerapan SAK EMKM di UMKM, untuk memberikan panduan kebijakan yang mendukung implementasi standar tersebut. Metode kuantitatif digunakan, dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis dari populasi atau sampel tertentu. Penelitian deskriptif menjelajahi nilai variabel mandiri tanpa perbandingan, sementara penelitian verifikatif menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dimanfaatkan berasal dari data primer dan sekunder, yang data primer berasal dari kuesoner, sedangkan data sekunder dari dokumen, internet, dan literatur terkait lainnya. Dari total 348 UMKM di wilayah tersebut, 132 di antaranya menerapkan SAK EMKM, tersebar di berbagai kelurahan. Penelitian menggunakan metode purposive sampling karena keterbatasan waktu dan biaya, dengan kriteria pemilihan sampel adalah UMKM di Kecamatan Kiaracondong. Berdasarkan rumus Slovin, diperlukan sekitar 99,24 UMKM sebagai sampel, sehingga diambil 100 UMKM dari total populasi 132 UMKM di wilayah tersebut. Dari uji t, Penerapan SAK EMKM dan Persepsi Pelaku UMKM berdampak signifikan pada Penerapan SAK UMKM, namun Kompetensi SDM dan Tingkat Pendidikan tidak. Temuan uji F memaparkan bila secara keseluruhan, variabel Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Tingkat Pendidikan mempengaruhi Penerapan SAK EMKM.

Keywords: Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan dan Penerapan SAK EMKM

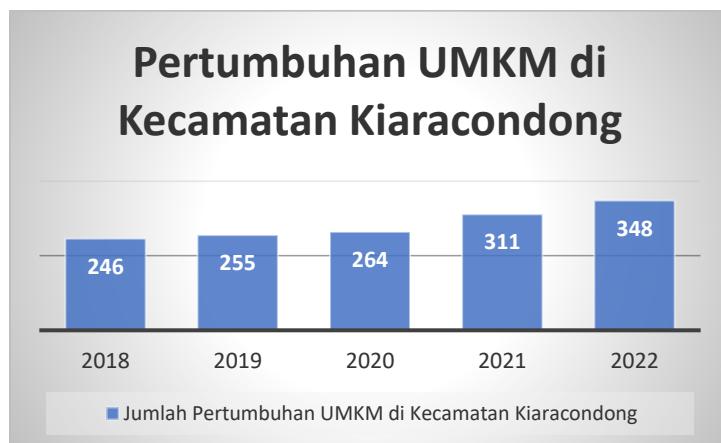
JEL Classification: M4, M41

Pendahuluan

UMKM merupakan salah satu fondasi dalam ekonomi nasional dengan memberikan kontribusi besar terhadap Peningkatan ekonomi, pembuatan lapangan kerja, dan menurunkan kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian KUKM 2021, UMKM di Indonesia mencapai 64,3 juta dan berkontribusi 61,08% terhadap PDB. Dengan pertumbuhan UMKM yang terus meningkat, Indonesia memiliki potensi ekonomi nasional yang kuat, yang berdampak positif pada pengurangan pengangguran, (Haryo Limanseto, 2021). Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 mengatur pencatatan akuntansi UMKM di Indonesia, serta kewajiban menyusun laporan keuangan. Namun, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola pembukuan karena menggabungkan keuangan pribadi dan bisnis, (iaiglobal, 2023). Sejak 1 Januari 2018, diterapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK EMKM diciptakan untuk memudahkan pelaporan keuangan UMKM, meningkatkan literasi keuangan, dan memperbaiki akses pembiayaan, (iaiglobal, 2023).

Kesulitan yang dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan akses ke pembiayaan bank karena beberapa faktor, seperti kurangnya pencatatan atau pembukuan yang memadai, tingkat risiko yang tinggi, dan kurangnya jaminan tambahan, (Muhammad Hendartyo, 2022). Piter Abdullah menyarankan tiga pendekatan untuk mendukung UMKM: pelatihan dan pendampingan, kelompok tanggung renteng, dan bantuan penjaminan pemerintah, (Ali & Marantika, 2022). Bekraf Yuke Sri Rahayu mencatat bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak mampu mengelola laporan keuangan secara rinci, yang menghambat akses ke permodalan dari perbankan. Laporan keuangan yang sesuai standar penting untuk perbankan dalam memberikan kredit, mengembangkan kepercayaan terhadap UMKM, (Hermelinda & Mangatur Sitorus, 2022).

Standar ini membantu UMKM dalam mendapatkan pinjaman modal, memudahkan hubungan bisnis dan lembaga keuangan, serta membantu dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Terdapat dua sumber yang menekankan pentingnya laporan keuangan sesuai SAK-EMKM: (Ricci et al., 2023), menyoroti kebutuhan laporan tersebut untuk kepentingan mitra usaha atau lembaga keuangan, serta untuk informasi aset dan pendapatan usaha. Sementara itu, (Gustati & Wira Variyetmi, 2022) memiliki pendapat bahwa SAK-EMKM dapat dimanfaatkan untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Rajasa Pimpinan Berutu, Sekretaris Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Bandung, menyebut kendala utama pelaku UMKM di kota tersebut adalah kurangnya modal, (Diskominfo Bandung, 2023). Ombudsman Jawa Barat membangun posko pengaduan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Bandung untuk mengatasi kurangnya penyerapan dana KUR oleh masyarakat, terutama karena minimnya informasi dan penolakan dari lembaga penyalur karena laporan keuangan yang tidak lengkap, (Ombudsman, 2023). Kecamatan Kiarancondong, salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak ke-3 di Kota Bandung, menunjukkan pertumbuhan UMKM yang signifikan.



Gambar 1. Jumlah Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Kiarancondong 2018-2022
(Sumber: <https://sirkuit.bandung.go.id>)

Dapat terlihat pada gambar diatas, jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Kiarancondong setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 jumlah UMKM di Kecamatan Kiarancondong sebanyak 246, Tahun 2019 sebanyak 255, pada tahun 2020 sebanyak 264, pada tahun 2021 sebanyak 311 dan pada tahun 2022 bertambah menjadi sebanyak 348.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menurut (Kieso, 2018), adalah proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal seperti investor, kreditor, manajemen, dan lembaga pemerintah. Menurut (Martini, 2016), akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada entitas luar dan didasarkan pada prinsip dan asumsi dalam proses pembuatannya.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut (Soemarso Slamet Rahardjo, 2020), memberikan informasi tentang situasi keuangan dan performa bisnis perusahaan kepada mereka yang mengambil keputusan, terutama yang berada di luar perusahaan. Menurut, (Kasmir, 2018). Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan suatu

perusahaan sepanjang waktu. Sebagai hasil dari proses akuntansi, menurut, (Hans, 2016). Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan, yang membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

SAK, menurut (Ana Fitriyatul Bilgies, 2023), mengatur praktik akuntansi di Indonesia, mulai dari pembuatan hingga penyebarluasan informasi akuntansi. SAK, yang merupakan gabungan dari PSAK dan ISAK yang diciptakan oleh DSAK IAI dan DSAS IAI, bersama dengan peraturan pasar modal, mencakup seluruh proses akuntansi. Tujuannya adalah menjadikan laporan keuangan konsisten dan mudah dipahami.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM, disahkan oleh DSAK IAI pada 24 Oktober 2016, berlaku efektif sejak 1 Januari 2018, memberikan standar akuntansi untuk UMKM. SAK ini sederhana, memanfaatkan biaya historis, dan mencatat aset dan kewajiban sebanyak biaya yang didapatkan. Ini berlaku untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai definisi UMKM dalam hukum Indonesia, serta dapat digunakan oleh entitas seperti diatur pada SAK ETAP dan UU No 20 Tahun 2008 terkait UMKM, (iaiglobal, 2023).

Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Standar Akuntansi Keuangan EMKM dibuat sebagai panduan dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan untuk (UMKM). Disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mengawasi praktik akuntansi di Indonesia, (iaiglobal, 2023)

Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi merupakan sudut pandang seseorang, atau sekumpulan orang saat melihat atau memahami sesuatu. Dalam konteks lebih terbatas, itu melibatkan kemampuan pengindraan, sedangkan dalam konteks yang lebih luas, itu mencakup sudut pandang atau pemahaman seseorang terhadap suatu hal, (Alex Sobur, 2016).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merujuk pada seberapa baik seseorang dapat memahami konsep dan proses akuntansi, dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, baik sebagai pengetahuan yang dimiliki maupun sebagai serangkaian langkah yang dijalani, (Yonada Nancy, 2023)

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan mencapai keunggulan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (Edison et al., 2017).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mengacu pada kegiatan individu dalam mengembangkan keterampilan, sikap dan perilaku untuk kehidupan masa depan baik melalui pendidikan formal atau informal. Tingkat pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap peluang kerja yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. (Wirawan, 2016).

Metodelogi

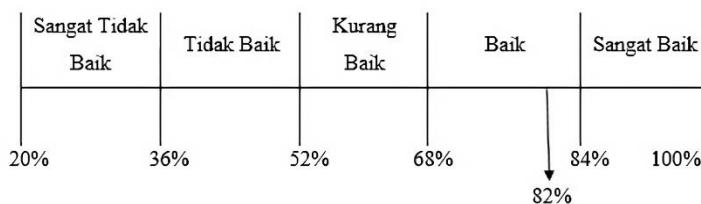
Penelitian ini menyelidiki bagaimana persepsi, pemahaman akuntansi, kompetensi SDM, dan tingkat pendidikan mempengaruhi penerapan SAK EMKM di UMKM, untuk memberikan panduan kebijakan yang mendukung implementasi standar tersebut. Metode kuantitatif digunakan, dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis dari populasi atau sampel tertentu. Penelitian deskriptif menjelajahi nilai variabel mandiri tanpa perbandingan, sementara penelitian verifikatif menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dimanfaatkan berasal dari data primer dan sekunder, yang data primer berasal dari kuesioner, sedangkan data sekunder dari dokumen, internet, dan literatur terkait lainnya, (Ali & Marantika, 2022).

Dari total 348 UMKM di wilayah tersebut, 132 di antaranya menerapkan SAK EMKM, tersebar di berbagai kelurahan. Penelitian menggunakan metode purposive sampling karena keterbatasan waktu dan biaya, dengan

kriteria pemilihan sampel adalah UMKM di Kecamatan Kiaracondong. Berdasarkan rumus Slovin, diperlukan sekitar 99,24 UMKM sebagai sampel, sehingga diambil 100 UMKM dari total populasi 132 UMKM di wilayah tersebut.

Studi kasus

Temuan Deskritif



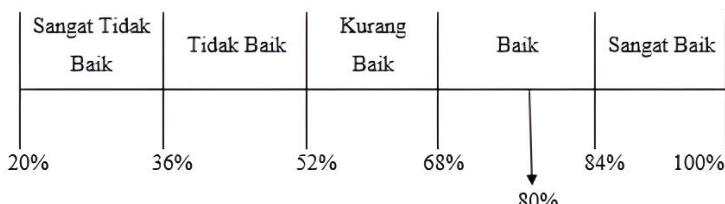
Gambar 2. Garis Kontinum Penerapan SAK EMKM (Y)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (iaiglobal, 2023), SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk UMKM. Dalam penelitian ini, pernyataan yang mendapat skor tertinggi (423), menunjukkan kesadaran pelaku UMKM akan adanya SAK EMKM. Namun, pernyataan yang memiliki skor terendah (398), menandakan masih ada pelaku UMKM yang tidak mengelola laporan keuangan sesuai standar. Total skor tanggapan responden untuk 8 pernyataan penerapan SAK EMKM adalah 3.299, termasuk kategori baik.



Gambar 3. Garis Kontinum Persepsi Pelaku UMKM (X1)

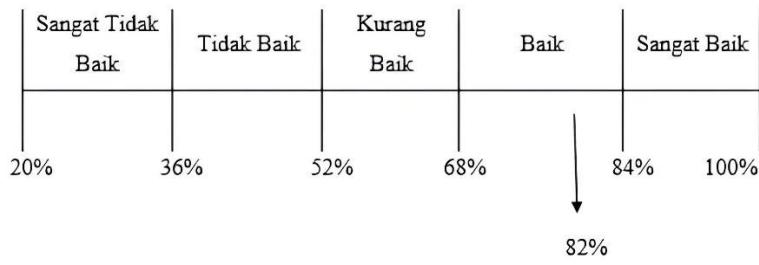
Menurut (Alex Sobur, 2016), persepsi bisa merujuk pada cara seseorang melihat sesuatu secara spesifik atau pandangan umum terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini, skor tertinggi (423) diperoleh pada pernyataan yang menyatakan bahwa akuntansi dapat membantu mengelola keuangan dengan lebih teratur. Namun, skor terendah (405) diperoleh pada pernyataan yang menyatakan bahwa mengikuti pelatihan akuntansi tidak terlalu penting. Total skor tanggapan responden untuk 8 pernyataan mengenai persepsi pelaku UMKM pada penerapan SAK EMKM adalah 3.306, menunjukkan kategori baik.



Gambar 4. Garis Kontinum Pemahaman Akuntansi (X2)

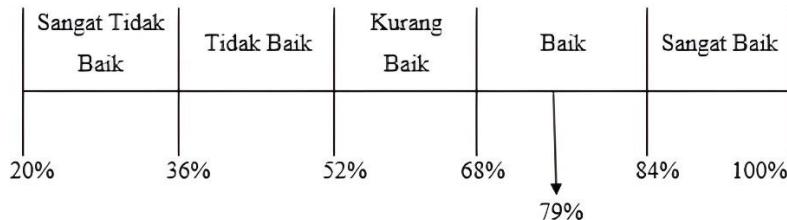
Menurut (Yonada Nancy, 2023), pemahaman akuntansi meliputi keahlian seseorang saat memahami konsep akuntansi dari pencatatan transaksi hingga laporan keuangan. Dalam penelitian ini, skor tertinggi (421) diperoleh pada pernyataan mengenai pemahaman proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Namun, skor terendah (376) diperoleh pada pernyataan mengenai pemahaman cara penyusunan neraca. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM di Kecamatan Kiaracondong belum sepenuhnya memahami proses

penyusunan neraca. Total skor tanggapan responden untuk 9 pernyataan mengenai pemahaman akuntansi adalah 3.597, menunjukkan kategori baik.



Gambar 5. Garis Kontinum Kompetensi SDM (X3)

Menurut (Edison et al., 2017) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan mencapai keunggulan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Responden menunjukkan kesediaan untuk mengembangkan kemampuan mereka, tetapi masih ada yang kurang memiliki pengetahuan atau latar belakang pendidikan sesuai bidang pekerjaan, sehingga belum memenuhi standar kompetensi SDM. Skor total tanggapan responden adalah 2.459, menunjukkan kategori baik dalam kompetensi SDM.



Gambar 6. Garis Kontinum Tingkat Pendidikan (X4)

Menurut (Wirawan, 2016), tingkat pendidikan mengacu pada kegiatan individu dalam mengembangkan keterampilan, sikap dan perilaku untuk kehidupan masa depan baik melalui pendidikan formal atau informal. Tingkat pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap peluang kerja yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Responden menunjukkan minat dalam belajar secara otodidak terkait usaha mereka, namun masih ada yang pekerjaannya tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Kebanyakan pelaku UMKM hanya berpendidikan hingga SMA, sehingga belum memenuhi standar tingkat pendidikan. Skor total tanggapan responden adalah 2.381, menunjukkan kategori baik dalam tingkat pendidikan.

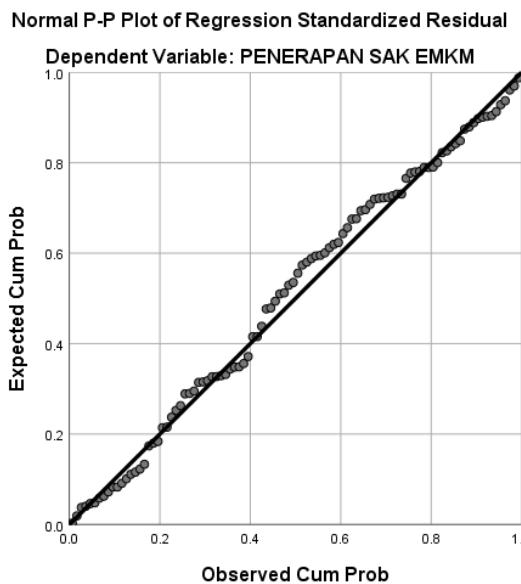
Temuan Verifikatif Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Temuan uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100
Test Statistic	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2024)

Dari Tabel 2, uji normalitas memaparkan hasil 0,200, menandakan distribusi normal karena signifikansi > 0,05. Normalitas juga dikonfirmasi melalui grafik normal P-P dari Residual Standar Regresi.



Gambar 7. Temuan Uji Normalitas

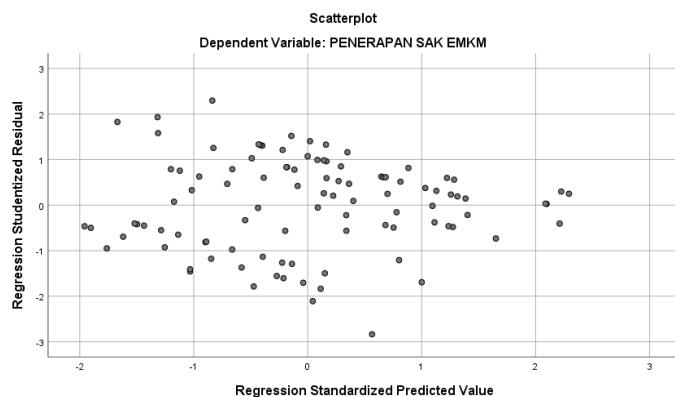
Gambar 7 menunjukkan data menyebar sepanjang dan mengikuti garis diagonal, mengindikasikan distribusi normal.

Tabel 3 Temuan Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Pelaku UMKM	.852	1.173
	Pemahaman Akuntansi	.887	1.127
	Kompetensi SDM	.790	1.265
	Tingkat Pendidikan	.731	1.368

Sumber: Temuan Data SPSS 26 (2024)

Data dalam Tabel 3, memaparkan semua nilai toleransi $> 0,10$ dan Variance Influence Factor (VIF) < 10 . Misalnya, untuk variabel Persepsi Pelaku UMKM (X1), toleransi 0,852 dan VIF 1,173; Pemahaman Akuntansi (X2) dengan toleransi 0,887 dan VIF 1,127; Kompetensi SDM (X3) dengan toleransi 0,790 dan VIF 1,265; serta Tingkat Pendidikan (X4) dengan toleransi 0,731 dan VIF 1,368.



Gambar 8 Temuan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Temuan hasil Heterokesdastisita, dapat terlihat jika titik tersebar secara acak, tanpa membentuk suatu pola. Kemudian titik-titik menyebar dengan baik diantara atas dan bawah maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. temuan tersebut mendapatkan hasil jika tidak terdapat heteroskedastisitas di model regresi tersebut.

Tabel 4 Temuan Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.904	3.877
	Persepsi Pelaku UMKM	0.189	0.086
	Pemahaman Akuntansi	0.381	0.088
	Kompetensi SDM	0.161	0.105
	Tingkat Pendidikan	0.017	0.109

Sumber: Temuan SPSS 26, 2024

Temuan Regresi, mendapatkan hasil persamaan regresi linier berganda seperti berikut:
 $Y = 8,904 + 0,189 X1 + 0,381 X2 + 0,161 X3 + 0,017 X4$

Tabel 5 Temuan Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations	
Penerapan SAK EMKM	.231*
	0.021
	100
Persepsi Pelaku UMKM	.312**
	0.002
	100
Pemahaman Akuntansi	.219*
	0.029
	100
Kompetensi SDM	.442**
	0
	100
Tingkat Pendidikan	1
	100

Sumber: Temuan SPSS 26, 2024

Tabel 5 menampilkan koefisien korelasi parsial sebagai berikut: Persepsi pelaku UMKM pada SAK EMKM memiliki korelasi rendah (0,336), pemahaman akuntansi memiliki korelasi sedang (0,484), kompetensi SDM memiliki korelasi rendah (0,258), dan tingkat pendidikan memiliki korelasi rendah (0,231) dengan penerapan SAK EMKM.

Tabel 6 Temuan Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.271	2.923

Sumber: Temuan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,548)^2 \times 100\% \\
 &= 30,1\%
 \end{aligned}$$

Uji koefisien determinasi menunjukkan sekitar 30,1% variasi dalam penerapan SAK EMKM dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Sedangkan yaitu 69,9% berasal oleh rangkaian faktor lain. Ini menandakan korelasi rendah (21-40%).

Tabel 6 Temuan Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.296	0.024
	Persepsi Pelaku UMKM	2.186	0.031
	Pemahaman Akuntansi	4.325	0
	Kompetensi SDM	1.533	0.129
	Tingkat Pendidikan	0.161	0.873

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26 (2024)

Dalam pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi α 5%, diperoleh ttabel sebesar 1,985 untuk $df = 95$ dari 100-4-1.

1. Dari hasil analisis, dengan t hitung $2,186 > t$ tabel $1,985$, serta nilai signifikansi variabel Persepsi Pelaku UMKM $0,031 < 0,05$, H_1 diterima, Ini memastikan jika Persepsi Pelaku UMKM memegang dampak secara signifikan pada Penerapan SAK EMKM.
2. Dari tabel, t hitung $(4,325) > t$ tabel $(1,985)$, menunjukkan Pemahaman Akuntansi memegang pengaruh kuat pada Penerapan SAK EMKM. Dengan signifikansi variabel Pemahaman Akuntansi $0,00 (< \alpha = 0,05)$, H_2 dapat diterima, yang menandakan Pemahaman Akuntansi memengaruhi Penerapan SAK EMKM secara signifikan.
3. Dari tabel, t hitung $(1,533) < t$ tabel $(1,985)$, dan signifikansi variabel Kompetensi SDM $(0,129) >$ tingkat signifikansi $\alpha (0,05)$. Sehingga, hipotesis alternatif (H_3) ditolak, yang memastikan bila Kompetensi SDM tidak terdapat dampak signifikan pada Penerapan SAK EMKM.
4. Dari tabel, t hitung $(0,161) < t$ tabel $(1,985)$, dan signifikansi variabel Kompetensi SDM $(0,873) > \alpha (0,05)$. Jadi, hipotesis alternatif (H_4) ditolak, yang artinya tidak ada bukti cukup untuk mengatakan bahwa Kompetensi SDM memegang pengaruh signifikan pada Penerapan SAK EMKM.

Tabel 7 Temuan Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.246	4	87.312	10.218	.000 ^b
	Residual	811.744	95	8.545		
	Total	1160.990	99			

Sumber: Temuan SPSS (2024)

Temuan hasil F hitung adalah 9,498. Dibandingkan dengan nilai F tabel (2,47) untuk $\alpha = 0,05$, $df_1 = 4$, dan $df_2 = 95$, F hitung $(10,218)$ lebih besar. Oleh karena itu, H_5 diterima, memaparkan bila Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Tingkat Pendidikan dengan simultan memegang pengaruh pada Penerapan SAK EMKM (signifikansi $0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Temuan Persepsi Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil analisis statistik, terbukti bahwa temuan Pemahaman Akuntansi memegang berdampak positif pada Penerapan SAK EMKM. Nilai t hitung yang didapat $(4,325)$ lebih besar dari t tabel $(1,985)$, sementara signifikansi variabel Pemahaman Akuntansi $(0,000) > 0,05$. Didasarkan pada data hasil temuan, H_2 diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bila Pemahaman Akuntansi memegang dampak positif yang kuat pada

Penerapan SAK EMKM. Temuan ini selaras bersama penelitian sebelumnya oleh (Kadek Neti Mutiari & I Gede Agus Pertama Yudantara, 2021), dan (Meliana Sinta Dewi & Martinus Budiantara, 2023), yang juga menemukan bahwa Pemahaman Akuntansi memengaruhi Penerapan SAK EMKM. Temuan ini menegaskan bahwa tingginya pemahaman akuntansi selaras dengan tingginya penerapan SAK EMKM.

Temuan pemahaman Akuntansi

Analisis statistik menunjukkan bahwa Persepsi Pelaku UMKM memiliki pengaruh positif yang kuat pada Penerapan SAK EMKM. Dengan hasil t hitung yaitu 2,186, melebihi t tabel sebesar 1,985, dan taraf signifikan yaitu 0,031 ($<0,05$), H1 diterima, yang mengindikasikan jika Persepsi Pelaku UMKM memegang dampak secara signifikan terhadap variabel Penerapan SAK EMKM (Y). Temuan ini konsisten dengan penelitian, (Febriyanti & Wardhani, 2018), dan (Margi Susilowati et al., 2021)

Temuan Kompetensi SDM

Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa Kompetensi SDM tidak memegang pengaruh kuat pada Penerapan SAK EMKM. Temuan tersebut dapat diketahui dari hasil t hitung ($1,533 < t$ tabel ($1,985$)), dengan signifikansi variabel Kompetensi SDM ($0,129 > 0,05$). Sehingga, H3 ditolak, menunjukkan jika Kompetensi SDM tidak memegang pengaruh pada Penerapan SAK EMKM. Temuan ini berbeda dari penelitian sebelumnya oleh (Rismawandi et al., 2022), yang menunjukkan adanya pengaruh Kompetensi SDM terhadap Penerapan SAK EMKM. Studi ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas SDM di UMKM dapat meningkatkan penerapan SAK EMKM. SDM yang memiliki pendidikan formal dan non - formal, terutama dalam bidang akuntansi, dapat memperkuat pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM.

Temuan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan analisis statistik, Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh kuat pada Penerapan SAK EMKM. Dapat dilihat pada nilai t hitung ($0,161$) cenderung lebih kecil dari t tabel ($1,985$), dengan signifikansi variabel Tingkat Pendidikan ($0,873 < 0,05$). Dengan demikian, H0 diterima, dari temuan tersebut, memastikan jika Tingkat Pendidikan tidak memegang pengaruh pada Penerapan SAK EMKM. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Galuh Artika Febriyanti & Agung Sri Wardhani, 2018), (Meliana Sinta Dewi & Martinus Budiantara, 2023), yang menemukan bahwa Tingkat Pendidikan tidak memegang pengaruh pada Penerapan SAK EMKM. Hal tersebut menegaskan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tidak menjamin peningkatan dalam penerapan SAK EMKM.

Temuan Penerapan SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Kompetensi SDM, Tingkat Pendidikan

F hitung mencapai 9,498. Dibandingkan dengan hasil F tabel dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = 4$, dan $df_2 = 95$ ($n-k-1$), hasilnya adalah 2,47. Dari analisis koefisien determinasi, R square adalah 0,301 atau 30,1%, menunjukkan bahwa sekitar 30,1% variasi dalam penerapan SAK EMKM dijelaskan oleh variabel persepsi pelaku UMKM, pemahaman akuntansi, kompetensi SDM, dan tingkat pendidikan. Sisanya, yaitu 69,9%, dipengaruhi oleh beragam faktor yang belum diteliti. Interpretasi koefisien korelasi menempatkan nilai ini dalam kategori korelasi rendah, karena berada di rentang 21% hingga 40%.

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian, pernyataan dengan skor tertinggi adalah 423, sedangkan yang terendah adalah 398. Skor rata-rata tanggapan responden terhadap Penerapan SAK EMKM adalah 3.299, masuk pada kategori baik dikarenakan berada di interval 68%-84%, yakni 82%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kecamatan Kiaracondong telah berhasil menerapkan SAK EMKM dengan baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan dengan skor tertinggi adalah 423, sedangkan yang terendah adalah 405. Skor rata-rata tanggapan responden terhadap Persepsi Pelaku UMKM adalah 3.306, yang masuk dalam kategori baik karena berada di interval 68%-84%, yakni 83%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pelaku UMKM di Kecamatan Kiaracondong dianggap sudah baik

3. Dari hasil penelitian, pernyataan dengan skor tertinggi mencapai 421, sementara yang terendah adalah 376. Skor rata-rata tanggapan responden terhadap Pemahaman Akuntansi adalah 3.597, masuk pada kategori baik dikarenakan berada pada interval 68%-84%, yaitu 80%. Kesimpulan, bahwa Pemahaman Akuntansi di Kecamatan Kiaracondong dianggap sudah baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian, pernyataan dengan skor tertinggi mencapai 465, sedangkan yang terendah adalah 359. Skor rata-rata tanggapan responden terhadap Kompetensi SDM adalah 2.459, yang masuk dalam kategori baik dikarenakan berada di interval 68%-84%, yakni 82%. dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM di Kecamatan Kiaracondong dianggap sudah baik.
5. Dari hasil penelitian, pernyataan dengan skor tertinggi adalah 452, sementara yang terendah adalah 346. Skor rata-rata tanggapan responden terhadap Tingkat Pendidikan adalah 2.381, masuk dalam kategori baik karena berada di interval 68%-84%, yakni 79%. dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kiaracondong dianggap sudah baik.
6. Uji t menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM (X1) dan Persepsi Pelaku UMKM (X2) memiliki pengaruh pada Penerapan SAK UMKM. Namun, Temuan Kompetensi SDM (X3) dan Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh
7. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM.

Referensi

- Alex Sobur. (2003). *Semiotika Komunikasi*.
- Ali, H., & Marantika, A. (2022). *MODEL PELAYANAN PERBANKAN*.
- Ana Fitriyatul Bilgies, R. S. A. K. N. C. S. (2023). *ISU TERKINI RISET AKUNTANSI DAN PELUANG RISET MASA DEPAN*.
- Diskominfo Bandung. (2023, September 14). *Permudah UMKM Peroleh Modal, Pemda Kota Bandung, Ombudsman RI dan OJK Sosialisasikan KUR*. Jabarprov.Go.Id.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2017). *Manajemen sumber daya manusia : strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi* (2nd ed.). Alfabeta
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1128>
- Galuh Artika Febriyanti, & Agung Sri Wardhani. (2018). The Impact Of Perception, Education Level, and Sosialization Towards The Implementation of SAK EMKM: A Case Of Surabaya MSME's. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2). <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1096>
- Gustati, & Wira Variyetmi. (2022). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM YULIWARDI'S SNACK*. ISAS Publishing.
- Hans, K., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Haryo Limanseto. (2021, May 5). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Ekon.Go.Id.
- Hermelinda, T., & Mangatur Sitorus, L. (2022). *Evaluation of Awareness of Compiling Financial Reports on Small and Medium Enterprises in Curup Kota District*.
- iaiglobal. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. iaiglobal.or.Id.
- Kadek Neti Mutiari, & I Gede Agus Pertama Yudantara. (2021). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI, DAN PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kasmir, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kieso, et al. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.

- Margi Susilowati, Anna Marina, & Zeni Rusmawati. (2021). PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM, PEMAHAMAN AKUNTANSI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM. *Jurnal Sustainable*.
- Martini, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (1st ed.). Salemba Empat
- Meliana Sinta Dewi, & Martinus Budiantara. (2023). PENGARUH PERSEPSI PELAKU UMKM, SOSIALISASI, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM DI KABUPATEN SRAGEN. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
- Muhammad Hendartyo. (2022, August 24). *Sri Mulyani: UMKM Menghadapi Tantangan Pendanaan dan Akses Informasi*. Bisnis.Tempo.Co.
- Mula, L. S., Mattoasi., & Usman. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Survei Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 436-444. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1945>
- Ombudsman. (2023, September 15). *Dana KUR Ratusan Triliun Sulit Diakses Pelaku Usaha, Ombudsman Kunjungi Pasar di Bandung*. Ombudsman.Go.Id.
- Ricci, A., Halid, A., & Bempah, I. (2023). Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Daya Saing UMKM Pangan, Pengangguran Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan di Provinsi Gorontalo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 326–336.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Soemarso Slamet Rahardjo. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi ke-6*.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Yonada Nancy. (2023, September 24). *Konsep-konsep Dasar Akuntansi dan Penjelasannya*. Trito.Id.